

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya pasar modal, pertumbuhan ukuran dan kompleksitas bisnis, serta regulasi (perundang-undangan, peraturan-peraturan) di Indonesia berpengaruh pada peningkatan aktivitas akuntansi secara pesat, maka tidak dipungkiri jika kebutuhan akan dunia kerja khususnya permintaan jasa audit untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan juga mengalami peningkatan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Permasalahan yang sering terjadi seperti pada industri perbankan, bahwa kinerja auditor dinilai rendah berdasarkan pencapaian hasil kerja menurut tingkat kapasitas, kemauan, dan peluang yang diberikan dalam menentukan efektivitas kerja organisasi perbankan. Akibat kinerja manajerial yang rendah menjadikan hasil kerja yang dicapai kurang terencana, terkelola, terarah, terorganisir, dan terawasi dalam memberikan pelayanan perbankan. (Isma,2015: 1).

Menurut Mulyadi (2002:11) dalam (Ramadhanty.R.W. 2013: 64), “Kinerja Auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah disesuaikan dalam kurun waktu tertentu. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Pada profesi auditor, kinerja berkaitan dengan kualitas audit. Tingkat kinerja yang rendah dapat meningkatkan potensi kesalahan, legal liability, dan kurangnya kredibilitas (Fisher, 2001) dalam (Fiscal et al. 2012: 285). Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. SDM adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan. Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam

menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Kualitas SDM auditor dapat ditentukan dari pengalaman kerja auditor, otonomi auditor, dan etika profesi auditor yang akan mempengaruhi kinerja auditor. (Muliani.D.M et. al. 2015: 2).

Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik. (Mulyadi,2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 26) dalam (Ramadhanty.R.W,2013: 4), “Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya”. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan kerja yang cukup namun

sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja.

Selain pengalaman kerja faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah otonomi auditor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995:127) dalam (Aulia. I. A. 2015: 19) secara bahasa otonomi adalah “berdiri sendiri” atau “dengan pemerintahan sendiri”. Sedangkan dalam akuntansi Otonomi merupakan tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut (Fiscal et al. 2012: 282). Sedangkan Xie dan Johns (1995) dalam (Wisesa. A. L,2012: 3) telah membuktikan jika otonomi sudah dimiliki maka kebutuhan akan tugas dan kinerja akan semakin tinggi juga. Dengan adanya otonomi mereka akan lebih bijaksana dalam bekerja tanpa ketegangan dan tekanan. Untuk mencegah adanya tekanan dari pihak klien, maka auditor memerlukan independensi. Sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia tetap harus memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit. Auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen apabila ia mendapatkan imbalan yang lebih dari klien untuk memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian. Terdapat tiga skala penilaian untuk aspek otonomi, yaitu *work method*, *work schedule*, dan *work criteria*. Dimana *work method* merupakan kemampuan seseorang

memilih cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Work schedule* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur rangkaian penyelesaian tugas. Dan *work criteria* merupakan kemampuan seseorang untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk evaluasi (Pearson dalam Prasentya, 2011:39-40) dalam (Aulia. I. A. 2015: 1).

Fenomena-fenomena kasus suap yang terjadi pada auditor membuat independensi seorang auditor dipertanyakan kembali oleh masyarakat. Kasus pelanggaran sikap independensi memunculkan suatu paradigma di mana kasus suap memang tidak mampu dibaca oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terbaca oleh auditor tersebut namun auditor tersebut sengaja memanipulasinya. Etika profesi yang dilanggar oleh auditor dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor. Etika profesi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Auditor yang mampu menjalankan etika profesinya dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Novanda. 2012) dalam (Nurdira. 2015: 27). Menurut Ariyanto, dkk.

(2010) dalam (Putri.K.M.D. 2013: 41) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al.*, 2012) dalam (Putri, K. M. D. 2013: 43). Dengan demikian, Etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor telah dilakukan oleh Desak Made Muliani, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati (2015) dengan judul : Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika profesi Terhadap Kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali, (2) otonomi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali, dan (3) etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surakarta dan Semarang. Peneliti ingin menganalisis kembali apakah pengalaman, otonomi, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di Wilayah Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH PENGALAMAN, OTONOMI, DAN ETIK PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang dan Surakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah otonomi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor.

2. Menganalisis pengaruh otonomi terhadap kinerja auditor.
3. Menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan teori yang telah di dapat selama menuntut ilmu di perguruan tinggi serta memperdalam pengetahuan di bidang *auditing* khususnya mengenai topik penelitian ini.

- b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun suatu kebijakan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris berkaitan dengan pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi

terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Semarang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait variabel penelitian yang meliputi : teori yang mendukung penelitian ini antara lain : Pengalaman, otonomi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran dan penjelasan secara umum mengenai objek penelitian dan hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian di masa mendatang.